

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 09 Oktober 2020 di
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ① الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ ② الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ③
مَالِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ ④ اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ ⑤ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ ⑥ صِرَاطَ
الدِّیْنِ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ غَیْرَ الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ ⑦ (أَمِیْن)

Setelah membaca *Tasyahud*, *Taawuz* dan surah Al-Fatihah, Hadhrat Khalifatul Masih V^{aba}. bersabda bahwa beliau akan melanjutkan kembali khutbah berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Hadhrat Abu Ubaidah bin Jarah ra.

Hudhru ^{aba}. menyampaikan riwayat berkenaan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika Perang Yarmuk, di mana dari antara 30.000 orang kaum Muslim yang ikut serta dalam Perang tersebut, 100 orang diantaranya adalah para sahabat yang ikut serta juga di Perang Badar. Dalam peperangan itu, Bangsa Romawi mengutus seseorang yang bernama George untuk mengadakan negosiasi dengan kaum Muslimin. Selama proses negosiasi tersebut, George bertanya kepada Hadhrat Abu Ubaidah ra. mengenai bagaimana pandangan beliau tentang Nabi Isa as. Menjawab pertanyaan itu, Hadhrat Abu Ubaidah ra. lalu membacakan ayat-ayat Alquran berikut ini:

يٰٓأَهْلَ الْكِتٰبِ لَا تَغْلُوْا فِیْ دِیْنِكُمْ وَلَا تَقُولُوْا عَلٰی اللّٰهِ اِلَّا الْحَقَّ اِنَّمَآ الْمَسِيْحُ عِیْسٰی ابْنُ
مَرْیَمَ رَسُوْلَ اللّٰهِ وَكَلِمَتُهُۥ اَلْقِيْلَآءُ اِلٰی مَرْیَمَ وَرُوْحٌ مِّنْهُۥ فَاٰمَنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦٓ وَلَا تَقُولُوْا ثَلٰثَةٌ
اَنْتَهُوْا خَيْرًا لَّكُمْ اِنَّمَآ اللّٰهُ اِلٰهُ وَاَحَدٌ سُبْحٰنَهُۥۭ اَنْ يَّكُوْنَ لَهُۥ وَلَدٌ لَّهۭٗ مَا فِی السَّمٰوٰتِ وَمَا
فِی الْاَرْضِؕ وَكَفٰی بِاللّٰهِ وَكِیْلًا

Hai Ahli kitab! Janganlah kamu melampaui batas dalam urusan agamamu, dan janganlah kamu mengatakan mengenai Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya

Almasih Isa Ibnu Maryam hanyalah seorang rasul Allah dan penggenapan kalimat-Nya yang diturunkan kepada Maryam, sebagai rahmat dari-Nya. Maka, berimanlah kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan janganlah kamu mengatakan “Tuhan itu tiga” Berhentilah, itu akan lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maha Suci Dia dari memiliki anak. Kepunyaan-Nya apapun yang ada di seluruh langit dan apa pun yang ada di bumi. Dan cukuplah Allah sebagai Penjaga.” (QS. An-Nisa 4:172)

لَنْ يَسْتَنْكِفَ الْمَسِيحُ أَنْ يَكُونَ عَبْدًا لِلَّهِ وَلَا الْمَلَائِكَةُ الْمُقَرَّبُونَ وَمَنْ يَسْتَنْكِفْ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيَسْتَكْبِرْ فَسَيَحْشُرُهُمْ إِلَيْهِ جَمِيعًا

“Almasih sama sekali tidak merasa enggan menjadi hamba bagi Allah dan tidak juga malaikat yang dekat kepada-Nya dan barangsiapa merasa hina karena beribadah kepada-Nya dan takabur, maka Dia akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya.” (QS. An-Nisa 4: 173)

Setelah mendengar ayat-ayat tersebut, George menyatakan bahwa apa yang disampaikan itu benar, dan ayat-ayat tersebut telah membuktikan kebenaran Nabi saw. Setelah proses negosiasi tersebut, ia tidak ingin kembali ke Romawi. Namun, Hadhrat Abu Ubaidah ra. menyarankan agar dia kembali supaya tidak menimbulkan kecurigaan.

Dikarenakan proses negosiasi tersebut tidak berhasil, maka sudah dapat dipastikan bahwa akan terjadi peperangan.

Pasukan Romawi berjumlah 250.000 orang dan mereka semua mengenakan jubah besi yang lengkap. Mereka berencana untuk membunuh para sahabat Nabi saw. dan menjadikan mereka sasaran dari anak panah mereka. Akibatnya, beberapa sahabat disyahidkan dalam perang tersebut, sementara yang lainnya, ada yang harus kehilangan matanya akibat terkena anak panah. Melihat kondisi tersebut, dimana mereka telah menjadi sasaran musuh, Hadhrat Ikrimah mendekati Hadhrat Abu Ubaidah ra. dan berkata bahwa mereka akan menyerang langsung ke jantung pasukan Romawi. Hadhrat Abu Ubaidah ra. berkata bahwa hal itu adalah tindakan yang sangat berbahaya. Namun, Hadhrat Ikrimah tetap bersikeras, dan akhirnya, atas persetujuan Hadhrat Abu Ubaidah ra. (-pent), sebanyak 4.000 orang pasukan Muslimin langsung menyerang ke jantung pertahanan pasukan Romawi.

Akibat dari serangan tersebut, akhirnya Kaum Muslimin dapat memenangi pertempuran itu. Banyak diantara pasukan kaum muslimin yang meninggal di medan perang dan

banyak juga diantara mereka yang menderita luka parah. Di dalam peperangan tersebut, Kaum Muslimin berhasil membunuh 100.000 orang pasukan Romawi.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa ada banyak sekali perbedaan yang ada di tengah-tengah masyarakat Syria, dan Hadhrat Abu Ubaidah ra. berperan besar dalam upaya untuk menyatukan rakyat Syria, menegakkan keadilan dan juga perdamaian di sana. Beliau menyampaikan nasehat kepada mereka, bahwa mereka semua adalah anak keturunan Adam, oleh karena itu, mereka harus hidup dalam kerukunan dan keharmonisan. Beliau menegakkan kebebasan beragama dan mengajak mereka semua untuk hidup secara berdampingan bersama-sama. Melihat contoh yang begitu mulia tersebut, banyak orang Kristen Syria yang akhirnya bai'at menerima Islam. Hudhur aba. bersabda bahwa masuknya orang-orang Kristen itu ke dalam Agama Islam, bukanlah karena paksaan, melainkan merupakan hasil dari dari tabligh yang beliau sampaikan.

Beberapa hari sebelum kemenangan di Yarmuk, Hadhrat Abu Ubaidah ra. menerima surat penugasan beliau (untuk mengawasi dan memimpin seluruh pasukan, pent) setelah kewafatan Hadhrat Abu Bakar ra. dan kemudian Hadhrat Umar ra. terpilih sebagai Khalifah Kedua dalam Islam. Namun, dikarenakan kondisi mereka ketika itu tengah berada di medan pertempuran dan Hadhrat Abu Ubaidah ra. juga tidak ingin membuat pasukannya kecewa, sehingga beliau tidak segera memberitahukan kabar tersebut kepada pasukannya. Setelah pertempuran selesai, Hadhrat Khalid bin Walid ra. bertanya mengapa ia tidak segera memberitahunya. Hadhrat Abu Ubaidah ra. menjawab dengan mengatakan bahwa ia tidak ingin membuat siapapun kecewa di tengah suasana peperangan seperti itu.

Ketika pasukan Hadhrat Khalid bin Walid ra. akan kembali ke Irak, beliau berkata kepada pasukan Hadhrat Abu Ubaidah ra. bahwa mereka sangat beruntung karena memiliki *Amin* (orang yang terpercaya) dari umat ini sebagai pemimpin mereka. Hadhrat Abu Ubaidah ra. lalu berkata kepada pasukan Hadhrat Khalid bin Walid ra. bahwa beliau telah mendengar Nabi saw. bersabda bahwa Hadhrat Khalid bin Walid ra. adalah salah satu pedang Allah Ta'ala. Hudhur aba. bersabda bahwa ini adalah ciri-ciri seorang mukmin sejati. Mereka tidak peduli dengan gelar atau kehormatan pribadi mereka, melainkan mereka hanya peduli untuk menegakkan kedaulatan Allah Ta'ala di seluruh dunia ini. Oleh karena itu, hal ini merupakan contoh yang sangat bagus untuk kita teladani.

Hudhur aba. kemudian menyampaikan beberapa peristiwa yang terjadi ketika Penaklukan Yerusalem, dimana Hadhrat Abu Ubaidah ra. pun turut serta di dalamnya. Ketika Hadhrat Umar ra. berangkat dan tiba di suatu tempat di dekat Damaskus dimana pasukan Muslim berada. Hadhrat Umar ra. bertanya, dimanakah saudaranya? Ketika beliau ditanya siapakah saudara yang beliau maksud itu, beliau lalu menjawab, "*Abu Ubaidah*" Kemudian, Hadhrat Umar ra. ikut bersama Hadhrat Abu Ubaidah ra. pergi ke

rumahnya. Sesampainya di sana, Hadhrat Umar ra. bersabda bahwa Hadhrat Abu Ubaidah ra. tidak memiliki apa-apa kecuali pedang, perisai dan beberapa harta lainnya. Hadhrat Umar ra. bersabda bahwa Hadhrat Abu Ubaidah ra. seharusnya melengkapi rumahnya dengan barang-barang yang lainnya juga. Hadhrat Abu Ubaidah ra. berkata bahwa ia tidak melakukannya, karena barang-barang seperti itu membuatnya terlena akan segala kemudahan-kemudahan itu.

Kewafatan Hadhrat Abu Ubaidah bin Jarah ra.

Di saat-saat terakhir kehidupan beliau, Hadhrat Ubaidah ra. berpesan kepada orang-orang yang berada disekitarnya agar senantiasa mendirikan shalat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, bersedekah, menunaikan haji dan umrah, saling menasehati dan mengajak kepada kebaikan, jujur dan tidak menipu, dll. Hadhrat Abu Ubaidah ra. wafat pada 18 Hijriah (Kalender Islam).

Hudhur aba. bersabda bahwa betapa beruntungnya orang-orang ini yang memperoleh keridhaan Allah Ta'ala di dunia ini, dan akan terus memperolehnya di akhirat juga.

Shalat Jenazah Ghaib

Di akhir khutbah, Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan memimpin shalat jenazah ghaib bagi beberapa anggota Jemaat berikut ini:

Prof Naemuddin Khattak Sahib yang disyahidkan pada tanggal 5 Oktober. Almarhum tengah dalam perjalanan pulang dari perguruan tinggi tempat ia mengajar, ketika tiba-tiba dua orang yang mengendarai sepeda motor melintas dan menembaknya sehingga ia disyahidkan ketika itu juga. Almarhum adalah seorang akademisi yang luar biasa dan merupakan anggota dewan penguji yang mewawancarai calon PhD. Beliau juga sering diundang untuk menyampaikan kuliah di berbagai Universitas di Pakistan. Keluarga almarhum telah menghadapi penentangan selama beberapa waktu. Ayah mertuanya diculik beberapa tahun lalu dan keberadaannya hingga kini tidak diketahui. Almarhum senantiasa mengkhidmati Jemaat ini di bidang apapun yang tengah dibutuhkan oleh Jemaat ketika itu. Meskipun almarhum adalah orang yang terpelajar, almarhum tidak segan untuk melakukan tugas keamanan di masjid kapan pun diperlukan. Almarhum meninggalkan seorang istri, tiga orang putri dan dua orang putra. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan maghfirah-Nya kepada almarhum dan semoga keluarganya dapat menghadapi ujian ini dengan penuh kesabaran.

Usama Sadiq Sahib yang wafat beberapa hari yang lalu di usia 20 tahun karena tenggelam. Almarhum tengah menempuh pendidikan di Jamia Ahmadiyya Jerman. Almarhum adalah anak bungsu dari enam bersaudara. Keluarganya juga mengalami

berbagai kesulitan karena ulah para penentang di Pakistan, sebelum akhirnya memutuskan untuk pindah ke Jerman. Almarhum baru saja menyelesaikan tahun ketiganya di Jamia Ahmadiyya Jerman. Almarhum menunjukkan kualitas akhlak dan perilaku yang sangat luar biasa selama masa hidupnya yang singkat ini. Almarhum sangat taat dan patuh kepada kedua orang tuanya, dan memiliki ketertarikan dalam mempelajari berbagai bahasa. Almarhum juga selalu siap ketika diminta untuk membagikan selebaran. Almarhum selalu menjadi orang yang pertama datang ke masjid dan yang terakhir keluar dari masjid. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah Ta'ala menganugerahkan maghfirah-Nya kepada almarhum, meninggikan derajatnya dan semoga keluarganya dapat menghadapi ujian ini dengan penuh kesabaran.

Saleem Ahmad Malik Sahib yang wafat pada tanggal 24 September. Setelah pensiun, almarhum berkhidmat sebagai pengajar di Jamia Ahmadiyya UK. Hudhur aba. menceritakan satu kejadian ketika ayahanda dari Saleem Ahmad Malik, menderita sakit yang parah sewaktu masih kecil. Setelah mengetahui hal tersebut, Hadhrat Masih Mau'ud as. mengunjunginya dan berdo'a untuknya, dan meskipun tidak ada harapan untuk kelangsungan hidupnya, namun ternyata ia berumur panjang sebagai hasil dari do'a yang dipanjatkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as. Almarhum adalah seorang Profesor di sebuah universitas di Inggris. Almarhum juga mengkhidmati Jemaat ini dalam berbagai bidang. Almarhum berperan dalam pendirian Jamia Ahmadiyya UK. Almarhum menjabat sebagai Kepala Administrator Jamia dan juga mengajar Bahasa Inggris dan Sejarah. Almarhum adalah orang yang sangat berbudi luhur dan sangat mencintai Khilafat. Almarhum meninggalkan seorang istri, tiga orang putri dan banyak cucu. Suatu ketika, salah satu kerabatnya membutuhkan bantuan keuangan. Almarhum lalu menjual rumahnya untuk membantu kerabatnya itu. Hudhur aba. bersabda bahwa ketika pertama kali bertemu dengannya, beliau tidak begitu mengenal almarhum, kecuali bahwa almarhum bisa mengajar bahasa Inggris. Namun, seiring berjalannya waktu, beliau kemudian mengetahui bahwa almarhum adalah pribadi yang sangat berbudi luhur dan memiliki hati yang sangat tulus. Almarhum adalah ensiklopedia berjalan. Hudhur aba. juga bersabda bahwa almarhum memiliki peran yang sangat penting dalam kunjungan pertama Hudhur aba. ke Parlemen. Almarhum sering mengundang mahasiswa ke rumahnya, dan kemudian membawa mereka ke perpustakaan pribadinya. Almarhum mengatakan kepada mereka bahwa sebagai hadiah untuk mereka, mereka dapat mengambil buku apa pun yang mereka suka dari perpustakaanannya. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah Ta'ala menganugerahkan maghfirah-Nya kepada almarhum dan semoga keturunannya dapat mengikuti jejak-jejak keteladanan dan kebajikan almarhum.

Diringkas oleh: *The Review of Religions*

Diterjemahkan oleh: *Irfan HR*

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَادْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ